
Faktor Penerimaan Teknologi P2P Financing Syariah (Studi Pada Pelaku Usaha di Jabodetabek)

Muhammad Faqih Al-Hifni^{1*}, Dwi Nur'aini Ihsan²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: ¹faqihaal22@gmail.com, ²dwinuraini@uinjkt.ac.id

***)Corresponding Author**

Abstract

P2P financing syariah membuka peluang besar tetapi tantangannya tetap ada. Salah satu tantangan terbesar adalah rendahnya tingkat literasi keuangan syariah di kalangan sebagian besar masyarakat, khususnya mereka yang terlibat dalam ekonomi mikro banyak pelaku usaha mikro yang belum sepenuhnya memahami bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mengoptimalkan bisnis mereka secara syariah. Oleh karena itu, edukasi mengenai penggunaan aplikasi dan layanan fintech syariah sangat diperlukan untuk memastikan bahwa mereka dapat memanfaatkan teknologi ini dengan cara yang benar dan optimal. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bagaimana pengaruh dari persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, risiko, dan literasi keuangan syariah terhadap minat menggunakan peer to peer financing syariah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan analisis SEM PLS dan diolah dengan bantuan program SmartPLS 4. Pengambilan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara online kepada Pelaku usaha UMKM di wilayah Jabodetabek yang belum pernah menggunakan fintech peer to peer financing dengan menggunakan Teknik purposive sampling mengacu pada perhitungan rumus Cochran Sugiyono. Perhitungan tersebut menghasilkan sampel sebanyak 100 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, literasi keuangan syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menggunakan peer to peer financing syariah sedangkan untuk variabel risiko tidak memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan peer to peer financing syariah.

Keywords:

Persepsi kemudahan, Persepsi kegunaan, Risiko, Literasi keuangan syariah, minat menggunakan, Peer to peer financing syariah, SEM-PLS

Pengutipan:

Al-Hifni, M. F., & Ihsan, D. N. (2024). Faktor Penerimaan Teknologi P2P Financing Syariah (Studi Pada Pelaku Usaha di Jabodetabek). *Tauhidinomics: Journal of Islamic Banking and Economics*, Vol. 4(1), 52-68.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan *fintech* syariah menunjukkan angka positif. Menurut laporan Katadata terkait Global *Fintech* Islamic Report 2021, layanan *fintech* syariah menempati peringkat kelima di Indonesia. Menurut laporan tersebut, pasar *fintech* syariah Indonesia mencapai Rp 41,7 miliar atau US\$2,9 miliar. Asosiasi *Fintech* Syariah Indonesia (AFSI) mengatakan 17 *fintech* syariah saat ini memiliki izin operasi yang mencakup pinjaman peer-to-peer, inovasi keuangan digital, dan sekuritas *crowdfunding*. Jumlah tersebut masih terbilang kecil mengingat *fintech* syariah masih tergolong baru di Indonesia (Prastyanti & Habib, 2023).

Proses digital yang cepat dan mudah. Platform *fintech* memungkinkan proses pengajuan dan persetujuan pembiayaan yang lebih cepat dibandingkan dengan metode tradisional. Dengan berbagai macam kemudahan yang ditawarkan menjadikan *fintech* syariah *Peer to Peer financing* tumbuh dan berkembang dengan begitu pesat di Indonesia (Mardiana et al., 2024).

Tabel 1. 1 Perkembangan Fintech P2P Financing Syariah

Aset	Outstanding Pendanaan	Rekening Penerimaan Dana	Rekening Penerimaan Dana	Penyaluran Pembiayaan
Rp 133,64 Miliar	Rp 1,99 Triliun	55.507	36.016	Rp 7,13 Triliun

Sumber : Website ojk.go.id

Berdasarkan Tabel 1.2 *fintech* P2P *financing* syariah memiliki total aset Rp 133,64 Miliar atau 2,42% dari seluruh aset penyelenggara *fintech* P2P *financing*, nilai outstanding pendanaan Rp 1,99 Triliun dari 3,89% dari total seluruh outstanding pendanaan *fintech* P2P *financing*, total pemberi dana *fintech* P2P *financing* syariah sebesar 55.507 atau 5,55% dari seluruh rekening pemberi dana *fintech* P2P *financing*, total rekening penerimaan dana sebesar 36.016 atau 0,04% dari seluruh rekening penerima dana *fintech* P2P *financing*, *fintech* P2P *financing* syariah telah menyalurkan sebesar Rp 7,13% Triliun dari seluruh penyaluran *fintech* P2P *financing* kontribusi P2P *financing* syariah sampai dengan akhir 2022 masih relatif sangat kecil namun potensi berkembangnya P2P *financing* syariah di masa yang akan datang sangat besar.

Permasalahan yang terjadi pada pelaku UMKM saat ini memiliki potensi yang cukup besar dengan cara pemanfaatan layanan *fintech peer to peer financing*. Selain itu, sebagian besar permasalahan permodalan dialami oleh UMKM dengan kriteria mikro yang tidak bankable atau sulit menjangkau pembiayaan perbankan (Nasution, 2017).

Peran *fintech* syariah P2P *financing* sangat penting untuk meningkatkan akses pembiayaan bagi bisnis kecil dan menengah di Indonesia. P2P *financing* syariah merupakan salah satu bentuk layanan *fintech* yang menyediakan platform yang memungkinkan pemberi dan penerima pinjaman berkolaborasi satu sama lain dengan menggunakan teknologi informasi sesuai dengan

prinsip syariah. Konsep ini mempermudah UMKM dalam memperoleh modal (Khoiriyah & Ansori, 2024).

Meskipun P2P *financing* syariah membuka peluang besar tetapi tantangannya tetap ada. Salah satu tantangan terbesar adalah rendahnya tingkat literasi keuangan syariah di kalangan sebagian besar masyarakat, khususnya mereka yang terlibat dalam ekonomi mikro banyak pelaku usaha mikro yang belum sepenuhnya memahami bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mengoptimalkan bisnis mereka secara syariah. Oleh karena itu, edukasi mengenai penggunaan aplikasi dan layanan fintech syariah sangat diperlukan untuk memastikan bahwa mereka dapat memanfaatkan teknologi ini dengan cara yang benar dan optimal (Suriyati et al., 2025).

Terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi minat menggunakan *fintech peer to peer financing* bagi UMKM Di Jabodetabek Persepsi kemudahan mampu membuat seseorang untuk menentukan keputusan dengan tidak memberatkan para pengguna, Persepsi kemudahan membantu para pengguna untuk menggunakan teknologi dengan meyakini bahwa hal ini mudah, Persepsi kemudahan akan menjadi pertimbangan apakah fintech syariah ini layak digunakan atau tidak dengan adanya kemudahan akan menarik minat seseorang untuk menggunakan *fintech* syariah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Noviyanti & Erawati, (2021) bahwa persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *fintech* selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Firdayanti et al., 2024) bahwa Persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap minat UMKM dalam menggunakan *Fintech* sebagai transaksi pembayaran digital.

Variabel berikutnya yaitu persepsi kegunaan merupakan faktor yang mempengaruhi minat UMKM untuk menggunakan *fintech peer to peer financing* jika para pelaku UMKM merasakan sistem mudah digunakan maka sistem tersebut berguna bagi UMKM. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Saputra & Sulindawati, (2024) menunjukkan bahwa Persepsi Kegunaan berpengaruh signifikan terhadap minat UMKM dalam melakukan pinjaman pada *fintech financing* yang terdaftar di OJK, penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra et al., (2024) menunjukkan bahwa persepsi kegunaan tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan *fintech*.

Variabel lainnya yang berpengaruh terhadap minat menggunakan *fintech peer to peer financing* yaitu variabel Risiko dalam penelitian yang dilakukan oleh Aisah et al., (2024) menunjukkan bahwa risiko berpengaruh signifikan terhadap minat sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aji & Bagana, (2024) menunjukkan bahwa resiko berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan.

Variabel berikutnya yang berpengaruh terhadap minat menggunakan *fintech peer to peer financing* yaitu variabel Literasi keuangan syariah dalam penelitian yang dilakukan oleh (Utamie & Selvina, 2024) bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *fintech* P2P *financing* syariah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muzakkar et al., 2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *fintech* P2P *financing* syariah

Berdasarkan penjelasan yang sudah dijelaskan, penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh variabel-variabel yang digunakan.

1. Apakah persepsi kemudahan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat pelaku usaha dalam menggunakan *peer to peer financing* syariah di Jabodetabek?
2. Apakah Persepsi Kegunaan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat pelaku usaha dalam menggunakan *peer to peer financing* syariah di jabodetabek?
3. Apakah risiko memiliki pengaruh signifikan terhadap minat pelaku usaha dalam menggunakan *peer to peer financing* syariah di Jabodetabek?
4. Apakah literasi keuangan syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap minat pelaku usaha dalam menggunakan *peer to peer financing* syariah di Jabodetabek?

KAJIAN LITERATUR

Fintech Syariah

Fintech syariah menerapkan prinsip-prinsip ekonomi islam, seperti larangan bunga atau riba, skema akad, tidak penipuan (gharar), tidak memberikan mudharat kepada pengguna, dan harus ada kejelasan antara pembeli dan penjual. *Fintech* Syariah adalah istilah yang mengacu pada kombinasi kemajuan terbaru dalam bidang keuangan dan teknologi yang memungkinkan proses transaksi dan investasi yang didasarkan pada nilai-nilai syariah.

Fintech P2P Financing Syariah

Fintech *peer to peer financing* syariah adalah penyelenggaraan layanan jasa keuangan berprinsip syariah yang mempertemukan antara pemberi pembiayaan dengan penerima pembiayaan dalam rangka melakukan akad pembiayaan dengan menggunakan teknologi.

Fintech *peer to peer financing* syariah adalah konsep penyelenggaraan layanan pembiayaan berbasis teknologi dengan tujuan untuk menghindari praktik yang dilarang oleh syariat Islam.

Persepsi Kemudahan

Menurut Sukmawati & Kowanda (2022), Persepsi kemudahan adalah tingkat yang diharapkan pengguna agar terbebas dari kendala atau harapan pengguna agar terbebas dari sulitnya menggunakan suatu layanan aplikasi. Menurut Humaidi et al (2022), persepsi kemudahan merupakan tingkat keyakinan seseorang bahwa dengan menggunakan teknologi informasi dalam aktivitasnya dapat memudahkan seseorang tanpa harus berusaha dengan keras baik itu waktu ataupun tenaga. Dalam (Nurdin et al., 2020). Indikator persepsi kemudahan penggunaan menurut teori Davis (1989) yaitu:

1. Mudah dipelajari, suatu kondisi dimana pelaku usaha percaya bahwa penggunaan sistem baru yang baru dapat dengan mudah untuk dipelajari.
2. Jelas dan dapat dipahami Suatu kondisi dimana pelaku usaha merasa suatu sistem mudah untuk dipahami

3. Mudah untuk menjadi terampil atau mahir Suatu kondisi dimana pelaku usaha percaya bahwa dengan menggunakan sistem baru akan menjadi individu yang terampil dalam penggunaan teknologi.
4. Mudah digunakan, suatu kondisi dimana pelaku usaha percaya bahwa penggunaan sistem baru yang baru mudah untuk digunakan.

Persepsi Kegunaan

Menurut Davis (1989), Persepsi Kegunaan adalah ukuran kepercayaan dari pengguna terhadap penggunaan sebuah sistem yang akan memberikan manfaat berupa meningkatkan kinerjanya. Seseorang akan cenderung menggunakan sebuah sistem teknologi informasi ketika mempunyai keyakinan bahwa aktivitas atau pekerjaannya akan lebih mudah dan akan mampu lebih meningkat ketika menggunakan teknologi tersebut. Davis (1989) mengkonsepkan bahwa persepsi kegunaan dapat diukur melalui indikator seperti:

1. Menjadikan pekerjaan lebih cepat, dengan menggunakan teknologi atau sistem dapat mempercepat pekerjaan pengguna serta menghemat waktu
2. Bermanfaat, percaya bahwa teknologi atau sistem dapat membawa manfaat dalam kegiatan yang dilakukan
3. Menambah produktivitas, mempunyai pandangan bahwa individu dapat meningkatkan produktivitas pada suatu pekerjaan
4. Meningkatkan efektivitas, membantu pengguna dalam meningkatkan efektivitas pada suatu pekerjaan

Risiko

Menurut Sugianto et al (2024), Risiko memiliki arti sebagai bentuk keadaan dari adanya ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan risiko pada umumnya dipandang sebagai sesuatu yang negatif, seperti kehilangan, bahaya, dan konsekuensi lainnya. Menurut Sholehah & Amaniya (2024), Risiko merupakan ketidakpastian yang dapat menyebabkan kerugian bagi pengguna. Salah satu risiko utama yang dirasakan oleh pengguna adalah risiko kejahatan atau cyber risk, yang dapat mengancam setiap transaksi dan keamanan data pribadi pengguna. Kebocoran atau penyalahgunaan data pribadi dapat merugikan pengguna, dan ini dapat merusak kepercayaan antara pengguna dan bagi Perusahaan *fintech*. Data pribadi dibutuhkan untuk menjadi salah satu persyaratan untuk menggunakan atau melakukan proses transaksi tetapi, banyak kasus penyalahgunaan data pribadi yang dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab yang dapat menimbulkan keraguan bagi para pengguna bahkan penyebaran data pribadi juga menjadi salah satu ancaman kejahatan cyber.

Menurut Rahmadhana & Ekowati (2022), terdapat 3 indikator risiko:

1. Ada risiko tertentu, yakni risiko yang jelas didapat oleh pengguna pinjaman
2. Mengalami kerugian, adalah suatu kejadian ketika sudah melakukan peminjaman
3. Pemikiran bahwa berisiko, yaitu pengguna memikirkan suatu risiko yang belum terjadi saat akan melakukan pinjaman

Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah adalah pengetahuan, dan pemahaman seseorang tentang ekonomi, keuangan, dan perbankan syariah, serta kemampuan untuk membedakan sistem keuangan syariah dengan sistem keuangan konvensional, dan kemampuan untuk membuat keputusan pengelolaan keuangan yang paling efektif berdasarkan pemahaman yang dimiliki seseorang (Sugiarti, 2023). Menurut Saragi & Rahmi (2022), Literasi keuangan syariah dapat didefinisikan sebagai fakta bahwa masyarakat umum mengetahui dan memahami lembaga keuangan syariah, serta produk dan layanan yang mereka tawarkan. Dengan demikian, masyarakat dapat bertindak lebih baik dalam mengelola keuangan syariah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan produk yang ditawarkan oleh Lembaga keuangan syariah.

Indikator literasi keuangan syariah menurut Remund (2010), indikator yang terdapat dalam literasi keuangan syariah adalah:

1. Pengetahuan, salah satu aspek yang harus dimiliki seseorang dalam konsep literasi keuangan, agar dapat mengelola keuangan dengan baik. Hal ini juga diharapkan agar dapat meningkatkan kesejahteraannya
2. Kemampuan, dapat didefinisikan apabila seseorang memiliki tingkat literasi yang tinggi maka mampu menciptakan keputusan keuangan yang baik. Pengambilan keputusan menjadi salah satu yang paling penting dalam konteks literasi keuangan.
3. Sikap, dalam manajemen keuangan pribadi sikap yaitu kemampuan dalam mengetahui sumber uang tunai, membayar kewajiban, pengetahuan tentang membuka rekening pada lembaga keuangan syariah, serta melakukan perencanaan keuangan pribadi untuk masa yang akan datang.
4. Kepercayaan, tidak semua orang mampu dalam meningkatkan kepercayaan diri pada saat merencanakan kebutuhan jangka panjang.

Minat Menggunakan

Menurut Prasetya & Putra (2020), Minat seseorang akan muncul ketika ada perasaan senang terhadap suatu produk sehingga mendorong rasa ingin menggunakan produk tersebut hal ini dapat diwujudkan dengan cara mencoba produk terlebih dahulu, ketika sudah mencoba produk terdapat perasaan mudah untuk penggunaannya dan banyak manfaat yang akan diperoleh serta kemungkinan kecil risikonya maka akan timbul dorongan atau keinginan untuk menggunakan. hal-hal tersebut dapat terjadi pada minat seseorang ketika seseorang mempunyai persepsi bahwa berbagai kemudahan, manfaat dapat dirasakan dari penggunaan *fintech* dan jika terdapat risiko yang kecil maka seseorang akan terdorong untuk menggunakan. Dimensi tentang minat pada penelitian ini menggunakan teori dari Ferdinand (2006) yaitu terkandung 4 dimensi dalam minat yaitu:

1. Minat Transaksional, Minat transaksional merupakan hasrat seseorang untuk membeli dan menggunakan suatu produk.

2. Minat Preferensial, Minat preferensi, yaitu minat yang mewakili perilaku seseorang yang mempunyai kesukaan utama terhadap suatu produk. Preferensi dapat berubah jika terdapat kesalahan dengan produk yang terkait.
3. Minat Eksploratif, Minat berkaitan dengan perilaku masyarakat yang mencari informasi mengenai produk yang mereka sukai dan mencari informasi yang mengedepankan atribut positif dari produk tersebut.
4. Minat Referensial Tingkat referensi, mencontohkan perilaku orang yang berhubungan dengan produk yang dibelinya sehingga orang lain juga membelinya berdasarkan pengalamannya.

Technology Acceptance Model (TAM)

Teori pada penelitian ini menggunakan teori Technology Acceptance Model (TAM). TAM adalah sebuah kerangka kerja yang digunakan untuk memahami bagaimana pengguna menerima dan mengadopsi teknologi (Wicaksono, 2022).

METODE

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. data primer yang diperoleh dari penyebaran kuisisioner secara online kepada pelaku usaha yang tinggal di wilayah Jabodetabek.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pelaku Usaha yang tinggal di wilayah Jabodetabek. Dalam penelitian ini perlu menggunakan sampel karena populasi yang digunakan terlalu luas untuk langsung digunakan. Maka dari itu, teknik sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling.

Populasi dalam penelitian ini tidak diketahui jumlahnya. Rumus yang digunakan dalam menentukan sampel yang tidak jumlah populasinya terlampaui luas dengan menggunakan rumus Cochran (Sugiyono, 2019)

$$n = \frac{Z^2 pq}{e^2}$$

$$n = \frac{(1,96)^2 (0,5)(0,5)}{(0,10)^2} = 96,04 \text{ orang}$$

Dari hasil diatas 96,04 merupakan pecahan dan menurut Sugiyono (2019) pada perhitungan yang menghasilkan pecahan (terdapat koma) sebaiknya dibulatkan ke atas. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 orang responden. Penelitian ini dilakukan dengan metode survei dalam jaringan (online) dengan cara menyebarkan kuisisioner dalam format google dokumen.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisa kuantitatif dengan alat analisis SEM PLS.. Analisis data dilakukan dengan metode Partial Least Square (PLS) menggunakan software Smart PLS versi 4.

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Uji Validitas

Uji Validitas Konvergen (convergent validity)

Uji convergent validity dari model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan pengujian individual item reliability digunakan standardized loading factor yang menggambarkan besarnya korelasi antar setiap indikator dengan konstruksinya. (J. F. Hair et al., 2021). Jika nilai loading Factor $> 0,70$: Indikator telah valid untuk mengukur variabel konstruksinya.

Uji Validitas Diskriminan (Discriminant Validity)

Uji discriminant validity, untuk menguji apakah indikator-indikator suatu konstruk tidak berkorelasi tinggi dengan indikator dari konstruk lain. Metode lain untuk mencari discriminant validity adalah dengan membandingkan nilai akar kuadrat dari AVE (\sqrt{AVE}) setiap konstruk dengan nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya (latent variable correlation) (J. F. Hair et al., 2021). Nilai loading faktor AVE $> 0,70$: Indikator telah valid untuk mengukur variabel konstruksinya.

Uji realibisitas

Uji realibilitas digunakan untuk mengukur nilai variabel laten yang lebih baik dalam memperkirakan konsistensi internal pada suatu variabel laten. Dalam mengukur realibilitas dapat diuji dengan Composite reliability dan Cronbach's alpha. Nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$: Indikator telah reliabel untuk mengukur variabel konstruksinya. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Inner model atau structural model merupakan model struktural yang digunakan untuk memprediksi hubungan kausalitas (hubungan sebab akibat) antar variabel laten atau variabel yang tidak dapat diukur secara langsung (J. F. Hair et al., 2021). terdapat 2 pengujian yang terdiri dari uji effect size (f^2), dan Goodness of Fit Index.

Uji effect size (f^2)

Interprestasi nilai f^2 yaitu 0,02 memiliki pengaruh kecil; 0,15 memiliki pengaruh moderat dan 0,35 memiliki pengaruh besar pada level structural (J. F. Hair et al., 2021).

Uji Goodness of Fit (GoF) index

Goodness of Fit (GoF) index untuk mengevaluasi model pengukuran dan model struktural dan disamping itu menyediakan pengukuran sederhana untuk keseluruhan dari prediksi model (J. F. Hair et al., 2021). Nilai GoF adalah antara 0 sampai dengan 1, dengan nilai communality yang direkomendasikan 0,50, maka dengan intepretasi nilai 0,10 termasuk dalam tingkat GoF kecil, 0,25 nilai GoF sedang, 0,36 nilai GoF besar (J. F. Hair et al., 2021).

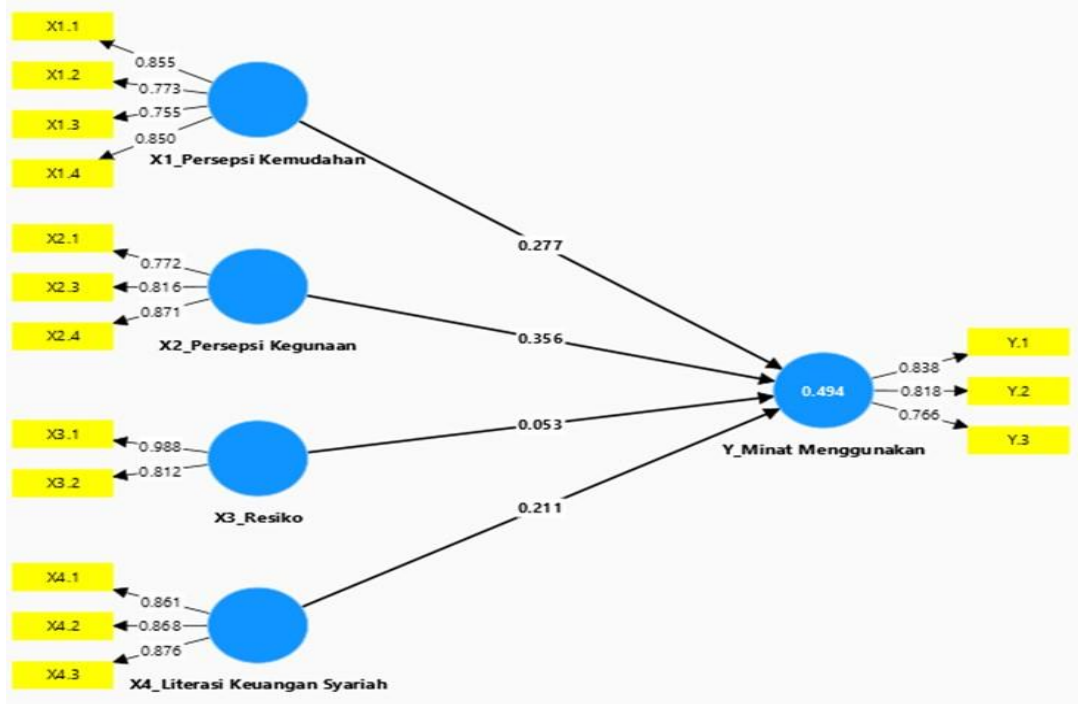
Pengujian Hipotesis

Statistik uji yang digunakan adalah statistik t atau uji t melalui hipotesis H1 dan H0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Validitas Konvergen

Gambar 1.1 Model Outer Loading Factor yang sudah disesuaikan



Tabel 1.3 Nilai Outer Loading Factor yang sudah disesuaikan

	X1_Persepsi Kemudahan	X2_Persepsi Kegunaan	X3_Resiko	X4_Literasi Keuangan Syariah	Y_Minat Menggunakan
X1.1	0.855				
X1.2	0.773				
X1.3	0.755				
X1.4	0.850				
X2.1		0.772			
X2.3		0.816			
X2.4		0.871			
X3.1			0.988		
X3.2			0.812		
X4.1				0.861	
X4.2				0.868	
X4.3				0.876	
Y.1					0.838
Y.2					0.818

Y.3					0.766
------------	--	--	--	--	--------------

Berdasarkan gambar 4.9 Model *Outer Loading Factor* dan Table 4.7 Nilai *Outer Loading Factor* yang sudah disesuaikan dapat dijelaskan bahwa seluruh indikator telah memenuhi kriteria yaitu $>0,70$. Langkah selanjutnya yaitu melakukan pengujian nilai Average Variance Extracted (AVE) dengan melihat nilai AVE $> 0,50$ sehingga sesuai dengan kriteria penelitian agar dapat lanjut ke tahap berikutnya (J. F. Hair et al., 2021).

Tabel 1.4 Nilai Average Variance Extracted (AVE)

	Average variance extracted (AVE)
X1_Persepsi Kemudahan	0.655
X2_Persepsi Kegunaan	0.673
X3_Resiko	0.818
X4_Literasi Keuangan Syariah	0.754
Y_Minat Menggunakan	0.653

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dijelaskan bahwa seluruh variabel telah memenuhi syarat yang dapat diterima yaitu nilai AVE $> 0,50$. Maka dari itu, penelitian ini dapat dilanjutkan. Uji Validitas Diskriminan.

Tabel Nilai 1.5 Cros Loading

	X1_Persepsi Kemudahan	X2_Persepsi Kegunaan	X3_Resiko	X4_Literasi Keuangan Syariah	Y_Minat Menggunakan
X1.1	0.855	0.664	0.130	0.334	0.538
X1.2	0.773	0.477	0.019	0.208	0.430
X1.3	0.755	0.511	-0.091	0.310	0.440
X1.4	0.850	0.522	0.128	0.425	0.540
X2.1	0.621	0.772	0.106	0.247	0.479
X2.3	0.453	0.816	0.030	0.443	0.496
X2.4	0.589	0.871	0.005	0.254	0.563
X3.1	0.064	0.061	0.988	0.043	0.115
X3.2	0.065	0.017	0.812	0.067	0.030
X4.1	0.310	0.280	0.029	0.861	0.386
X4.2	0.337	0.267	0.034	0.868	0.374
X4.3	0.393	0.429	0.064	0.876	0.436
Y.1	0.484	0.564	0.119	0.426	0.838
Y.2	0.519	0.477	0.065	0.346	0.818
Y.3	0.468	0.473	0.059	0.340	0.766

Berdasarkan data pada tabel 4.9 yang sudah diolah dapat dijelaskan bahwa nilai outer loading pada setiap indikator dari setiap variabel memiliki nilai yang lebih tinggi dari pada nilai *outer loading* lainnya pada konstruk lain. Sehingga dapat dikatakan variabel laten yang digunakan pada penelitian ini telah memenuhi syarat validitas diskriminan. Selain itu, *Fornell-Lacker Criterion* juga digunakan pada uji validitas diskriminan, kriteria ini menyatakan bahwa akar kuadrat dari AVE dari setiap konstruk harus lebih tinggi daripada korelasi tertinggi konstruk dengan konstruk model lain.

Tabel Nilai 1.6 Fornell-Lacker Criterion

	X1_Persepsi Kemudahan	X2_Persepsi Kegunaan	X3_Resiko	X4_Literasi Keuangan Syariah	Y_Minat Menggunakan
X1_Persepsi Kemudahan	0.809				
X2_Persepsi Kegunaan	0.675	0.820			
X3_Resiko	0.068	0.054	0.904		
X4_Literasi Keuangan Syariah	0.401	0.380	0.050	0.869	
Y_Minat Menggunakan	0.606	0.627	0.102	0.461	0.808

Berdasarkan tabel 4.10 bahwa akar kuadrat dari AVE dari setiap konstruk memiliki nilai yang lebih tinggi dari korelasi konstruk pada konstruk lainnya. Maka dari itu, setiap variabel terhadap konstruk itu sendiri memiliki korelasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan angka di bawahnya.

Uji Reliabilitas

Tabel Cronbach's 1.7 Alpha dan Composite Reliability

	Cronbach's alpha	Composite reliability
X1_Persepsi Kemudahan	0.824	0.883
X2_Persepsi Kegunaan	0.756	0.860
X3_Resiko	0.832	0.899
X4_Literasi Keuangan Syariah	0.838	0.902
Y_Minat Menggunakan	0.734	0.849

Berdasarkan pada tabel 4.11 dapat dijelaskan bahwa nilai pada *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* pada tabel 4.11 lebih besar dari nilai 0,70. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memenuhi syarat reliabilitas. Analisis Inner Model

Uji *Effect Size* (f^2)

Tabel 1.8 Uji effect Size (f^2)

	X1_Persepsi Kemudahan	X2_Persepsi Kegunaan	X3_Resiko	X4_Literasi Keuangan Syariah	Y_Minat Menggunakan
X1_Persepsi Kemudahan					0.079
X2_Persepsi Kegunaan					0.133
X3_Resiko					0.006
X4_Literasi Keuangan Syariah					0.072

Dapat dilihat pada tabel 1.8, dapat diketahui bahwa pengaruh variabel persepsi kemudahan halal memiliki nilai f^2 sebesar 0,079. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa persepsi kemudahan memiliki pengaruh yang kecil terhadap minat menggunakan, karena nilai $0,079 > 0,02$. Pada variabel Persepsi kegunaan memiliki nilai f^2 sebesar 0,133. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa persepsi kegunaan memiliki pengaruh yang kecil terhadap minat menggunakan, karena nilai $0,133 > 0,02$. Pada variabel risiko memiliki nilai f^2 sebesar 0,006. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa risiko tidak memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan, karena nilai $0,006 < 0,02$. Pada variabel literasi keuangan syariah memiliki nilai f^2 0,072 hal tersebut dapat dikatakan bahwa literasi keuangan syariah memiliki pengaruh yang kecil karena nilai $0,072 > 0,02$.

Hasil Uji *Goodness of Fit* (GoF)

Tabel 1.9 Hasil Uji Goodness of fit (GoF)

	Saturated model	Estimated model
SRMR	0.079	0.079
d_ULS	0.754	0.754
d_G	0.350	0.350
Chi-square	211.242	211.242
NFI	0.714	0.714

Berdasarkan tabel 1.9 tersebut dapat diketahui bahwa nilai SRMR sebesar 0,079 yang berarti kurang dari 0,10. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesesuaian model sudah dinilai baik. Selain itu pada chi-square memiliki nilai sebesar 211,242, hal tersebut berarti nilai chi-square lebih dari 0,90. Maka dapat dikatakan bahwa model yang digunakan termasuk dalam good fit model. Model mempunyai kecocokan tinggi jika nilai NFI mendekati 1. Berdasarkan tabel diatas nilai NFI berada pada 0,714 yang berarti memiliki kecocokan model yang dapat dinyatakan baik. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 1.10 Hasil Uji Hipotesis

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
X1_Persepsi Kemudahan -> Y_Minat Menggunakan	0.277	0.278	0.102	2.728	0.006
X2_Persepsi Kegunaan -> Y_Minat Menggunakan	0.356	0.357	0.097	3.671	0.000
X3_Resiko -> Y_Minat Menggunakan	0.053	0.047	0.087	0.614	0.539
X4_Literasi Keuangan Syariah -> Y_Minat Menggunakan	0.211	0.214	0.096	2.204	0.028

Pengaruh Persepsi Kemudahan (X1) terhadap Minat menggunakan (Y)

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menggunakan, hal ini dibuktikan dengan hasil dari nilai Nilai T-Statistics $2,728 > T\text{-Table } (1,98)$, dan p-Values sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05 nilai original sample 0.277. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurhayati & Ade Gunawan, 2024) menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif signifikan terhadap minat menggunakan aplikasi fintech. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Firdayanti et al., 2024) bahwa Persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap minat UMKM dalam menggunakan Fintech sebagai transaksi pembayaran digital.

Pengaruh Persepsi Kegunaan (X2) terhadap Minat Menggunakan (Y)

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Persepsi Kegunaan (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap Minat Menggunakan (Y), hal ini dibuktikan oleh hasil dari nilai Nilai T-Statistics $3,671 > T\text{-Table } (1,98)$, dan p-Values sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 nilai original sample 0,356 yang berarti memiliki pengaruh positif. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2023) menyatakan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap minat pelaku UMKM dalam menggunakan Islamic Fintech. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (P. S. D. Saputra & Sulindawati,

2024) menunjukkan bahwa Persepsi Kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat UMKM dalam melakukan pinjaman pada fintech *financing* yang terdaftar di OJK.

Pengaruh Risiko (X3) Terhadap minat menggunakan (Y)

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel risiko (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan (Y), hal ini dibuktikan dengan nilai Nilai T-Statistics $0,614 < T\text{-Table } (1,98)$, dan p-Values sebesar 0,539 lebih besar dari 0,05 nilai original sample 0,053 yang berarti memiliki pengaruh positif. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Basalamah et al., 2022) menyatakan bahwa risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *fintech*. Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susanto et al., 2021) menyatakan bahwa risiko berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *fintech*. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Basalamah et al., 2022) menyatakan bahwa risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *fintech*. Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susanto et al., 2021) menyatakan bahwa risiko berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *fintech*.

Literasi Keuangan Syariah (X4) Terhadap Minat Menggunakan (Y)

Hasil pada penelitian ini menunjukkan hubungan antara Persepsi Kemudahan (X1) terhadap Minat Menggunakan (Y) dimoderasi oleh Literasi Keuangan Syariah (X4) memiliki nilai T-Statistics $2,204 > T\text{-Table } (1,98)$, dan p-Values sebesar 0,028 lebih besar dari 0,05 nilai original sample 0,211 yang berarti memiliki pengaruh positif. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utamie & Selvina, 2024) bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *fintech* P2P *financing* syariah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muzakkar et al., 2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *fintech* P2P *financing* syariah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan temuan dari penelitian ini yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa Persepsi Kemudahan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menggunakan P2P financing syariah, hal ini menunjukkan bahwa fintech P2P financing syariah mudah dipahami dan mudah digunakan untuk para pelaku usaha. Persepsi Kegunaan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menggunakan P2P financing syariah, hal ini menunjukkan bahwa fintech P2P financing syariah bermanfaat bagi para pelaku usaha untuk usaha yang dijalankan. Risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan P2P financing syariah, hal ini menunjukkan bahwa privasi dan keamanan data membuat para pelaku usaha merasa aman dan tidak merasa cemas dan khawatir untuk berminat menggunakan layanan fintech P2P financing syariah Literasi Keuangan Syariah berpengaruh signifikan terhadap minat

menggunakan P2P financing syariah, hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah dapat membantu para pelaku usaha untuk memahami prinsip prinsip syariah, memiliki kepercayaan terhadap fintech P2P financing syariah melalui pengetahuan dan pemahaman yang baik. Saran dari penelitian ini adalah untuk perusahaan fintech P2P financing syariah harus lebih memperhatikan kemudahan layanan, dan manfaat yang dirasakan agar dapat membantu lebih banyak para pelaku usaha yang mengalami kesulitan dalam permodalan untuk usaha. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian dengan objek yang lebih luas, mengubah serta memodifikasi variabel, karena masih terdapat pengaruh sebesar 49,4% yang mempengaruhi minat menggunakan fintech P2P financing syariah yang belum dijelaskan pada penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Acha Bella Firdayanti, Erna Puspita, & Andy Kurniawan. (2024). Analisis Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan dan Persepsi Risiko Terhadap Minat UMKM untuk Bertransaksi Menggunakan Fintech/Financial Technology Sebagai Layanan Pembayaran Digital: Studi pada UMKM Kabupaten Nganjuk. *Economic Reviews Journal*, 3(3), 2252–2269. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i3>.
- Aisah, N., Rizkiawan, I. K., & Sholeha, A. (2024). Atensi masyarakat dalam menggunakan peer to peer lending syariah : Mendorong inklusi keuangan syariah. *Journal of Management and Digital Business*, 4(1), 54–65.
- Aji, N. M. B., & Bagana, B. D. (2024). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, KEPERCAYAAN, DAN RISIKO TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN PINJAMAN ONLINE : STUDI KASUS PADA MAHASISWA PTN DAN PTS DI KOTA SEMARANG. *Journal of Administration and Educational Management*, 7(1).
- Basalamah, R., Nurdin, N., Haekal, A., Abdul, J., & Noval, N. (2022). Risiko Terhadap Minat Menggunakan Financial Technology (Fintech) Gopay. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(1), 57–71.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Delvi Delviana Saragi, & Rahmi, D. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Mahasiswa S-1 Unisba dalam Menggunakan Produk Bank Syariah. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 87–94. <https://doi.org/10.29313/jrieb.vi.1180>
- Ferdinand, A. (2006). *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Semarang : Badan penerbit Universitas Diponegoro.

- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R. A Work Book*. Springer.
- Humaidi, H., Utomo, S., & Lestari, D. (2022). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Fitur Layanan Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Pada Mahasiswa FISIP ULM Di Kota Banjarmasin). *Jurnal Bisnis Dan Pembangunan*, 11(1), 23. <https://doi.org/10.20527/jbp.v11i1.13133>
- Kahar Muzakkar, Nurizal Ismail, & Solahudin Al-Ayyubi. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Fintech Peer to peer (P2P) Lending Syariah: Studi Kasus Masyarakat di Jabodetabek. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(4), 5470–5481. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.2212>
- Khoiriyah, A., & Ansori, M. (2024). Peran Fintech Peer To Peer Lending Syariah Dalam. *Journal of Economics and Business*, 4(4), 1434–1445.
- Mardiana, R., Yani, R., Renita, & Andiny, N. (2024). The Role of Islamic Fintech in Promoting Entrepreneurship and Sharia-Based SMEs. *Research Accounting and Auditing Journal*, 1(Januari), 19–25.
- Nasution, D. S. (2017). URGENSI FINTECH DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN TINGGI. *IQTISHADUNA: Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/iqtishaduna.v8i1.389>
- Noviyanti, A., & Erawati, T. (2021). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kepercayaan dan Efektivitas terhadap Minat Menggunakan Financial Technology (Fintech) (Studi Kasus: UMKM di Kabupaten Bantul). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 4(2), 6.
- Nurdin, Winda Nur Azizah, & Rusli. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Finansial Technology (Fintech) Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 199–222. <https://doi.org/10.24239/jipsya.v2i2.32.198-221>
- Nurhayati, & Ade Gunawan. (2024). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Fintech dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Intervening pada Generasi Z Kota Medan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(5), 5285–5303. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i5.2267>
- Prasetya, H., & Putra, S. E. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Manfaat Dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan Uang Elektronik Di Surabaya. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 17(2), 151–158. <https://doi.org/10.34001/jdeb.v17i2.1340>
- Prastyanti, R. A., & Habib, M. (2023). Perlindungan Hukum Bagi Pengguna Layanan Fintech Lending Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 4029. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10437>
- Rahmadhana, R., & Ekowati, S. (2022). Pengaruh Kepercayaan Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Pembelian Secara Online Pada Konsumen Shopee Di Kota Bengkulu. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 629–636. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2239>

- Remund, D. L. (2010). *Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy*. 44(2), 276–295. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606>
- Saputra, P. S. D., & Sulindawati, N. L. G. E. (2024). PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN, PERSEPSI KEGUNAAN, DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP MINAT MELAKUKAN PINJAMAN PADA FINTECH PEER-TO-PEER LENDING (Studi Kasus Pada Pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 15(2), 330–341.
- Saputra, R. A., Nazori, M., & Anita, E. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Financial Technology Syariah pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi sering disebut dengan istilah unbanked . *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(3), 50–62.
- Sari, K. H., Muhammad, R., Sholihin, A., & Adella, S. (2023). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Pelaku UMKM Dalam Menggunakan Islamic Fintech. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2216. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.9487>
- Sholehah, S. E., & Amaniyah, E. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Risiko Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Dengan Penggunaan Fintech Peyment (Paylater) Pada Shopee Sebagai Variabel Intervening. *Competence : Journal of Management Studies*, 18(1), 79–94.
- Sugianto, S., El Hakim, M. L., & Sati Hana'an, D. S. (2024). Manajemen Risiko Pada Investasi Bisnis Properti Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 702. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12191>
- Sugiarti, D. (2023). Literasi Keuangan Syariah Generasi Z dan Minatnya pada Perbankan Syariah : Studi Kasus pada Siswa SMK di Jakarta. *JIEI : Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 766–772. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7991>DOI:http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7991
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet.
- Sukmawati, K., & Kowanda, D. (2022). Keputusan Penggunaan E-Wallet Gopay Berdasarkan Pengaruh Keamanan, Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Manfaat. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(05), 66–72. <https://doi.org/10.56127/jukim.v1i05.481>
- Suriyati, A., Rinayah, A. H., & Panorama, M. (2025). Inovasi Teknologi dalam Ekonomi Mikro Islam. *TOMAN: Jurnal Topik Manajemen*, 2(1).
- Susanto, H., Wathan, H., & Fadhilah, D. (2021). Pengaruh efektivitas dan risiko terhadap minat bertransaksi pada fintech. *Jurnal Konferensi Nasional Dan Engineering Politeknik Negeri Medan*, April, 257–262.
- Utamie, Z. R., & Selvina, M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, E-Service Quality, dan Jaminan Rasa Aman Terhadap Minat Menggunakan Fintech Peer to Peer Lending Syariah Pada Generasi Milenial di Kota Bandar Lampung. *QULUBANA Jurnal Manajemen Dakwah*, 5(2), 456–473. <https://doi.org/10.54396/qlb.v5i2.1565>
- Wicaksono, S. R. (2022). *Teori Dasar Technology Acceptance Model* (1st ed.). Seribu Bintang